

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sastra ataupun karya sastra harus dilestarikan dan dikembangkan kearah yang lebih baik. Karya sastra sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia sehari-hari. Kata “sastra” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Sastra memiliki awalan “sas-” yang berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi.” Akhiran “-tra” yang berarti alat, sarana. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai “alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran” (Teeuw, 2013: 20). Salah satu bentuk karya sastra adalah prosa. Prosa terbagi menjadi dua, yakni prosa fiksi dan nonfiksi. Prosa fiksi meliputi cerita rakyat, novel, dan cerpen. Sedangkan prosa nonfiksi meliputi biografi, sejarah, dan esai.

Novel salah satu karya sastra yang ditulis secara naratif. Novel juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat. Selain merupakan karya fiksi, novel juga menggambarkan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Nurgiyantoro (2013: 13) menjelaskan bahwa novel lebih banyak mengemukakan sesuatu yang bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks.. Meskipun bersifat imajinatif penggambaran cerita di dalam novel hampir mirip dengan realita yang terjadi di masyarakat. Novel juga mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan penulis terhadap pembaca, baik itu pesan sosial, moral maupun religius.

Nurgiyantoro (2013:429) Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Nilai moral terdapat di dalam masyarakat dan sangat dipegang erat oleh masyarakat, nilai tersebut mengenai perbuatan atau perilaku manusia. Perbuatan itu dilandaskan pada kepribadian dan tingkah laku

manusia dalam kehidupannya di masyarakat. Nurgiyantoro (2013: 441) mengemukakan bahwa jenis-jenis nilai moral yang terdapat dalam karya sastra dibagi menjadi tiga, yakni (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan alam; dan (3) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Dengan demikian, teks dijadikan sebagai bahan dasar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Rozak dan Rasyad (2016: 47) pembelajaran berbasis teks dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menjadikan teks sebagai dasar, asas, pangkal, dan tumpuan. Pembelajaran karya sastra terutama novel terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Pada KD 3.9 ini peserta didik diwajibkan untuk memahami isi dan kebahasaan yang terdapat di dalam buku novel yang dibaca. Isi dan kebahasaan tersebut berupa pesan, baik pesan moral, pesan sosial, maupun pesan religius. Kemudian, peserta didik harus dapat menarik kesimpulan dari pesan-pesan yang terdapat di dalam buku novel yang dibacanya. Kompetensi Dasar 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Dengan adanya Kompetensi Dasar 3.9 dan 4.9 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII kurikulum 2013 diharapkan dapat memberikan rangsangan terhadap tindakan dan perilaku yang baik dan benar terutama nilai moral.

Pembelajaran teks novel sudah menjadi acuan sebagai bahan ajar di sekolah. Bahan ajar sangat berguna bagi guru dan siswa dalam mengarahkan pembelajarannya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar biasanya disebut juga materi pembelajaran yaitu sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang disusun khusus untuk memudahkan dalam pengajaran (Abidin, 2014: 263).

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mencakup materi yang terdapat pada kurikulum. Materi ajar harus dibuat secara seksama

dan sistematis agar materi ajar menjadi terarah. Oleh karena itu, dalam membuat dan mengembangkan materi ajar terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Hal itu dilakukan agar materi ajar mudah dipahami oleh peserta didik. Harjanto (2013: 222) menyatakan bahwa bahan ajar yang baik harus memperhatikan beberapa kriteria. Lanjut Harjanto terdapat sembilan kriteria bahan ajar yang baik, yaitu 1) bahan ajar haruslah sesuai dengan kriteria tujuan intruksional yang ingin dicapai, 2) materi ajar haruslah dijabarkan dengan jelas agar dapat memudahkan siswa untuk memahami dengan baik, 3) bahan ajar haruslah relevan dengan kebutuhan siswa dalam belajar, 4) kesesuaian materi ajar dengan kondisi masyarakat atau peserta didik, 5) materi pembelajaran mengandung segi-segi etik di dalamnya, 6) materi pembelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, 7) materi pembelajaran bersumber dari buku sumber yang baku, 8) pribadi guru yang ahli, dan 9) masyarakat setempat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap dua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA terkait bahan ajar teks novel yang digunakan di sekolah yakni guru SMK Negeri 1 Kota Cirebon dan SMK Al-Jabbar dengan pertanyaan 1) Dalam mengajarkan teks novel di kelas, bahan ajar yang digunakan sumbernya dari mana saja? 2) Apakah materi nilai moral di dalam bahan ajar teks novel disajikan dengan jelas? 3) Apakah bahasa dalam bahan ajar mudah dipahami oleh siswa? Berdasarkan pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan data bahwa bahan ajar teks novel yang digunakan di sekolah hanya dari buku teks yang dikeluarkan pemerintah dan teks novel yang berformat pdf. Selain itu, bahan ajar yang terdapat di sekolah materi mengenai nilai moral pada novel masih belum disajikan secara jelas dan rinci. Bahasa yang terdapat dalam bahan ajar masih belum dipahami oleh siswa. Hal ini karena dalam bahan ajar menggunakan bahasa yang kurang familier oleh siswa terutama di wilayah desa. Kemudian, kebhendahaan kosa kata yang dimiliki siswa masih kurang mumpuni dalam memahami bahasa. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar

pendukung sebagai alternatif dalam pembelajaran teks novel. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami teks novel.

Penelitian yang berkaitan dengan analisis nilai moral pada novel sebelumnya pernah dilakukan juga oleh *pertama*, Dr. Ratnasih Mukmini, M.Pd. dan Reni Adelia, S.Pd. dengan judul penelitian “Studi Deskriptif Analitik Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Catatan Juang* Karya Fiersa Besari sebagai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menengah Atas”. Hasil penelitian tersebut, yakni (a) kita harus berdoa kepada Allah, mencurahkan isi hati, karena Allah mendengar doa kita; (b) kita harus jujur terhadap semuanya, apabila sulit jujur terhadap diri kita sendiri, mendengarkan hati nurani dan berhenti membohongi diri sendiri; (c) kita sebagai manusia hendaknya menjaga lingkungan, peduli terhadap lingkungan bukan malah menghancurkan lingkungan tersebut, karena kalau bukan manusia yang menjaga lingkungan lalu siapa lagi; (d) novel *Catatan Juang* karya Fiersa Besari layak dijadikan bahan ajar.

Kedua, Jepri Arizal dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam Nover Karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah”. Hasil penelitiannya adalah nilai moral yaitu suatu pandangan yang lebih mengarah kepada akhlak dan budi pekerti manusia. Implementasi hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra di SMA sesuai dan relevan untuk dijadikan sebagai bahan materi pembelajaran sastra.

Ketiga, Sartika, Martono, dan Totok Priyadi dengan judul penelitian “Analisis Nilai Moral dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habbiburahman El Shirazy”. Hasil penelitian tersebut yaitu (a) nilai moral individu yang berhubungan dengan Tuhan meliputi percaya bahwa Allah itu ada, melaksanakan shalat, berdoa kepada Allah, membaca Al-Quran, percaya bahwa kematian di tangan Tuhan, berdzikir kepada Allah, menjauhi larangan Allah, bersyukur kepada Allah, percaya bahwa Allah Mahatahu; (b) nilai moral individu yang berhubungan dengan masyarakat meliputi saling tolong menolong, saling menghormati, menasehati orang

lain, peduli terhadap orang lain; (c) penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar tentang novel dan memiliki relevansi dengan kurikulum dan silabus.

Keempat, Elfira Sukma dan Mhd Hafriison melakukan penelitian analisis nilai moral pada novel dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Moral dalam Novel *Ayahku Bukan Pembohong* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA”. Hasil penelitian tersebut meliputi (a) hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan dengan diri sendiri. Perilaku yang ditunjukkan dalam tokoh merujuk pada moral yang baik yaitu berdoa, memuji, memberi nasihat, mandiri. Sedangkan moral yang buruk yaitu mengejek orang lain; (b) nilai moral di dalam karya ini dapat diimplikasikan di sekolah khususnya kelas XII SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

Kelima, Siti Mu'minah Yuniarti dengan judul penelitian “Kajian Struktural terhadap Nilai Moral dan Nilai Budaya Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMK”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai moral pada novel *Laskar Pelangi* didasarkan pada nilai kejujuran, otentik/menjadi diri sendiri, bertanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, realistik, dan kritis. Hasil kajian diimplementasikan dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Keenam, Muhammad Aji Sucipto dengan judul penelitian “Nilai Moral dalam Novel *Sirkus Pohon* Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Di SMK”. Hasil penelitian tersebut (a) novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata bertema kerja keras dan sikap optimis. Novel ini menggunakan alur maju mundur (campuran). Tokoh dalam novel ini adalah Sobrinudin, Tara, Tegar, Ayah, Ibu Bos, Azizah, Suruhudin, Dinda, Taripol, Gastori, Abdul Rapi, Soridin kebul, Jamot, dan Daud. Latar dalam novel ini adalah latar tempat Desa bernama Ketumbi, Kabupaten Tanjong Lantai, Bangka Belitung. Latar

waktu tahun 1980 hingga 1990. Latar sosial tokoh berasal dari keluarga miskin dan berpendidikan rendah; (b) nilai-nilai moral dalam novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata terkandung kejujuran, nilai otentik, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, kerendahan hati, serta realistis dan kritis; (c) implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMK kelas XI dengan KD 3.11 Menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca, dan 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Novel *Sirkus Pohon* karya Andrea Hirata memenuhi kriteria sebagai bahan ajar sastra baik dari segi bahasa, segi kematangan jiwa (psikologi), dan sudut latar belakang budaya.

Ketujuh, Rendra Puspa Kustanto dengan judul penelitian “Nilai Moral Novel *Totto-Chan Gadis Cilik Di Jendela* Karya Tetsuko Kuroyanagi dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut (a) nilai moral hubungan dengan diri sendiri meliputi sabar, bertanggung jawab, tidak berputus asa, kerja keras, ingin tahu berlebihan, jujur, berani, dan tidak pendendam; (b) nilai moral hubungan manusia dengan sesama yaitu suka menolong, bermusyawarah, kasih sayang, peduli, dan suka memberi; (c) nilai moral hubungan manusia dengan alam meliputi memelihara alam dan memanfaatkan alam; (d) nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu percaya akan Tuhan, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Tuhan; (e) pemanfaatan sebagai alternatif pembelajaran dapat diterapkan sesuai dengan KD dan SK yang sesuai dengan materi.

Kedelapan, Dinar Nugraha dengan judul penelitian “Struktur dan Nilai Moral dalam Novel *Hijrah Itu Cinta* Karya Abay Adhitya dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar”. Hasil penelitian tersebut (a) struktur teks novel yakni orientasi, evaluasi, resolusi, dan koda, pada dasarnya sudah ada pada buku novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya; (b) nilai moral terdiri dari nilai hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam

sekitar, pada dasarnya sudah ditemukan hasil dari analisis yang terdapat pada novel *Hijrah Itu Cinta* karya Abay Adhitya; (c) modul teks novel tersebut sangat valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Novel yang akan penulis analisis nilai moralnya adalah karangan dari salah satu penulis Indonesia sekaligus budayawan kelahiran Jombang 27 Mei 1953, yaitu Emha Ainun Nadjib atau biasa disebut Cak Nun. Dalam novel-novelnya menghadirkan cerita yang menarik dan berisi tentang kehidupan manusia. Selain itu, dalam novel-novelnya banyak sekali nilai-nilai kehidupan yang di sampaikan pengarang melalui isi ceritanya. Alur ceritanya yang sangat memikat dan susah ditebak, pembaca akan tertarik untuk mempelajari materi tentang isi teks novel ini. Karena seakan-akan cerita tersebut hanyut dalam setiap kejadian-kejadian yang sedang terjadi.

Novel tersebut menurut penulis menarik untuk dianalisis dari segi isi, yaitu nilai moral yang terkandung dalam isi cerita novel-novel itu sendiri dan dapat dijadikan acuan sebagai materi ajar di sekolah karena bahasa yang digunakan sangat mudah, komunikatif dan ceritanya merupakan pengamatan pengarang terhadap kehidupan sekitar. Hal ini dapat dijadikan sebuah pembelajaran bagi peserta didik agar lebih menghargai betapa pentingnya isi cerita, termasuk memahami nilai moral yang ada di sekitar kehidupannya. Selain itu, peserta didik juga dapat termotivasi untuk mengubah karakter dan pola pikirnya dengan tingkah laku pada tokoh dalam novel-novel tersebut menjadi lebih baik dan mengambil pesan-pesan yang tersirat di dalam novel-novel tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan menganalisis nilai moral yang terdapat dalam novel-novel karya Emha Ainun Nadjib dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar teks novel. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami teks novel dan memudahkan guru sebagai fasilitator di kelas.

B. Identifikasi Masalah

1. Pendidik dan peserta didik mempunyai satu bahan ajar teks novel sehingga pengetahuan mengenai teks novel masih terbatas;
2. Pendidik dan peserta didik membutuhkan bahan ajar yang jelas dan terperinci mengenai nilai kehidupan khususnya nilai moral;
3. Keberadaan bahan ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih terdapat kekurangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah nilai moral yang terdapat dalam novel-novel karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimanakah bahan ajar teks novel yang dikembangkan dari novel-novel karya Emha Ainun Nadjib?
3. Bagaimanakah kelayakan bahan ajar teks novel yang dikembangkan dari novel-novel karya Emha Ainun Nadjib?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar teks novel terkait nilai moral yang tersedia dan sebagai bahan ajar pendukung di sekolah.

1. Mendeskripsikan nilai moral yang terdapat dalam novel-novel karya Emha Ainun Nadjib;
2. Mendeskripsikan bahan ajar teks novel yang dikembangkan dari novel-novel karya Emha Ainun Nadjib;
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar teks novel yang dikembangkan dari novel-novel karya Emha Ainun Nadjib.

E. Manfaat Penelitian

Bahan ajar yang dikembangkan dari nilai-nilai moral novel tersebut bermanfaat sebagai alternatif bahan ajar agar mempermudah guru dan

siswa dalam pembelajaran teks novel. Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, antara lain sebagai berikut:

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama teks novel. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru bahan ajar kepada guru dalam materi pembelajaran teks novel.

Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia terutama materi nilai moral teks novel. Kemudian penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan pada siswa dalam memahami nilai moral pada teks novel.

Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis dan dapat menjadi bekal pengalaman penulis di dalam bidang penelitian, khususnya pada penelitian teks sastra. Selain itu, diharapkan dapat menjadi bekal pengalaman penulis dalam membuat bahan ajar yang sesuai bagi siswa.